

**EFEKTIVITAS METODE ALQOSIMI DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI MENGHAFAL ALQURAN SANTRI MTS PONPES
MODERN ULUL ALBAB KEC. BIRINGKANAYA
KOTA MAKSSAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidika
(S.Pd)

Pada Perogram Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

SULKIPLI

Nim : 105191102916

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYA MAKASSAR**

1442 H/2020



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Sulkipli, NIM. 105 191 102916 yang berjudul **"EFEKTIVITAS METODE ALQOSIMI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAL ALQURAN SANTRI MTS PONPES MODERN ULUL ALBAB KEC. BIRINGKANAYA KOTA MAKASSAR"** telah diujikan pada hari Sabtu, 20 Rabiul Akhir 1442 H / 05 Desember 2020 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

20 Rabiul Akhir 1442 H

Makassar,

05 Desember 2020 M

Dewan penguji :

Ketua : Dr. Abd. Rahman B., S.Ag., MA. (.....)

Sekretaris : M. Amin Umar., S.Ag., M.Pd.I (.....)

Anggota : Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd. (.....)

: St. Satriani IS., S. Pd. I., M. Pd. I. (.....)

Pembimbing I : Dr. Abd Rahim Razaq, M. Pd. (.....)

Pembimbing II : Wahdaniya., S.Pd.I., M.Pd.I (.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 5 5 4 6 1 2



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari / Tanggal : Sabtu, 05 Desember 2020 M / 20 RabiulAkhir 1442 H. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara
 Nama : **SULKIPLI**
 Nim : **105191102916**
 Judul Skripsi : **Efektivitas Metode Alqosimi Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Alquran Santri MTs Ponpes Modern Ulul Albab Kec. Bringkaaya Kota Makassar**

Dinyatakan : LULUS

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si

NIDN : 0931126249

NIDN : 70906077301

Dewan Penguji

1. Dr. Abd. Rahman B., S.Ag., MA.
2. M. Amin Umar., S.Ag., M.Pd.I
3. Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd.
4. St. Satriani IS., S. Pd. I., M. Pd. I.

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektivitas Metode al-Qosimi dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri MTs Ponpes Modern Ulul Albab Kec. Biringkanaya Kota Makassar.
Nama : S U L K I P L I
Nim : 105191102916
Fakultas Jurusan : Agama Islam Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 10 Rabiul Awal 1442 H
27 Oktober 2020 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Abd Rahim Razaq M.Pd
NIDN : 0920085901


Wahdaniya S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN : 0928028004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sulkipli
NIM : 105191102916
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : A

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 10 Rabiul Awal 1442 H
27 Oktober 2020 M

Yang Membuat Pernyataan


Sulkipli
NIM:105191106316

ABSTRAK

SULKIPLI. 105 191 102 916 *Efektivitas Metode Alqosimi dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Alquran Santri MTs Ponpes Modern Ulul Albab Kec. Biringkanaya Kota Makassar*. Dibimbing oleh Abd Rahim Razaq dan Wahdaniya

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana efektivitas metode alqosimi dalam meningkatkan motivasi menghafal alquran di MTS ponpes modern ulul albab Makassar, dan bagaimana motivasi menghafal menggunakan metode alqosimi di MTS ponpes modern ulul albab Makassar, dan bagaimana faktor pendukung dan penghambat efektivitas metode alqosimi dalam meningkatkan motivasi menghafal alquran di MTS ponpes modern ulul albab Makassar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian adalah Kepala Sekolah, Direktur Ponpes, Wakasek, serta Santri Ponpes Modern Ulul Albab. Instrument penelitian yang digunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian yaitu, 1) Penerapan Metode al-Qosimi sangat membantu dalam pengajaran baik secara individualis atau secara berkelompok, metode ini mempermudah para Tahfiz dan Tahfizah untuk cepat memahami Alquran yang di pelajarnya. 2) Motivasi dalam menghafal dengan menggunakan Metode al-Qosimi, dilihat dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Sehingga para penghafal terdorong dan antusias, atas dasar kemauannya sendiri atau ajakan dari orang lain. 3) Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Metode al-Qosimi dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Alquran itu jelas adanya. Sebab setiap insan memiliki karakter yang berbeda-beda, tapi dalam aturan yang diterapkan oleh pihak Ponpes akan memberi kemajuan kepada Santri. sehingga perlahan kebiasaan dan keburukan Santri dapat membaik, dan berhasil meraih kesuksesan.

Kata Kunci : Metode Alqosimi, Motivasi Menghafal Alquran

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur terpanjatkan kehadirat Allah swt. Tuhan pencipta segala sesuatu yang ada dimuka bumi ini dan seluruh isi alam semesta yang telah memberikan kenikmatan kepada kita, baik itu secara jasmani maupun rohani. Berkat rahmat dan petunjuk-Nya pula, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam tercurah kepada Pimpinan Islam yang telah membawa sinar kecemerlangan Islam yaitu Nabi Muhammad saw, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah membimbing umat kearah jalan yang benar.

Tentunya peneliti tidak terlepas dari dukungan dan sumbangan pemikiran dari segenap pihak yang peneliti rasakan selama ini atas jasa-jasanya yang diberikan secara tulus ikhlas, baik material maupun spiritual dalam usaha mencari kesempurnaan dan manfaat dari penulisan skripsi ini, tak lupa peneliti ungkapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada.

1. Kedua orang tua tercinta, M. Ilyas.G dan Asmawati, yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang, dorongan semangat dan motivasinya, setiap waktu bersujud dan berdoa demi kelancaran penyusunan skripsi ini hingga tercapainya cita-cita
2. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse., M. Ag. beserta wakil-wakil Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak Dr. Abd Rahim Razaq, M.Pd., dan Ibunda Wahdaniya S.Pd.I.,M.Pd.I., selaku pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing serta memberikan pengarahan, sehingga skripsi ini dapat tersusun.
6. Bapak/Ibu para dosen serta seluruh Staf Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Bapak Ambo Upe, S.Pd.I, M.Pd.I, selaku Direktur Ponpes Modern Ulul Albab kec. Biringkanaya Kota Makassar yang telah memberikan izin untuk meneliti.
8. Bapak Abd Kadir, S.Ag., selaku Kepala Ponpes Modern Ulul Albab kec. Biringkanaya Kota Makassar yang telah memberikan kesempatan untuk meneliti.
9. Bapak/Ibu guru serta Santri dan Santriawati Ponpes Modern Ulul Albab kec. Biringkanaya Kota Makassar.
10. Teman-teman seangkatan, teman PPL, KKP-Plus dan yang kepada teman-teman dari kelas A tahun 2016-2020 Prodi Pendidikan Agama Islam,

11. Terima kasih kepada sahabat saya Muh Irsan, Ikram Khaliq, Rahmat Hidayat, Syamsul, Suryadi Syarif, Muh Asri, Firmansyah, Amiruddin, Sunarti, Alya Amelia, Khaerunnisa, serta sahabat-sahabat yang lain. Yang senantiasa mensupport, membantu dan mendoakan saya selama mengerjakan skripsi ini.

Peneliti senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena peneliti yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Terutama bagi diri pribadi peneliti, Aamiin.

Makassar, 10 Rabiul Awal 1442 H
27 Oktober 2020 M



Sulkipli
NIM 105191102916

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPS	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABLE	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	14
BAB II TINJAUAN TEORITAS	
A. Tinjauan Teoritis	15
1 Pengertian Efektivitas Metode Alqosimi	15
2 Pengertian Metode Alqosimi	18
3 Pengertian Motivasi	21
B. Macam-macam Metode Mengajar	22
1 Metode Tutorial	22
2 Metode Perumpamaan	22
3 Metode Pemahaman dan Penalaran	22
4 Metode Suri Teladan	23
5 Metode Peringatan dan Pemberian Motivasi	23
6 Metode Praktek	23
7 Metode Penugasan	23
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Metode Alqosimi dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Alquran	23
1. Faktor Pendukung	24
2. Faktor Penghambat	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	25
B. Lokasi dan Obyek Penelitian	26
C. Fokus Penelitian.....	27
D. Deskripsi Penelitian	27
E. Sumber Data	28
F. Instrumen Penelitian	28
G. Teknik Pengumpulan Data	29
H. Teknik Analisis Data	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambara Umum dan Lokasi Penelitian.....	33
1. Sejarah Berdirinya MTs Ponpes Modern Ulul Albab.....	33
2. Visi, Misi, dan Tujuan	33
3. Struktur Organisasi MTs Ponpes Modern Ulul Albab	34
B. Hasil Penelitian	42
1. Penerapan Metode Alqosimi dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Alquran di MTs Ponpes Modern Ulul Albab Kec.Biringkanaya Kota Makassar.....	42
2. Motivasi menghafal mempergunakan metode Alqosimi di MTs Ponpes Modern Ulul Albab Kec.Biringkanaya kota Makassar	44
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Metode Alqosimi dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Alquran	45

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN	47
B. SARAN.....	48

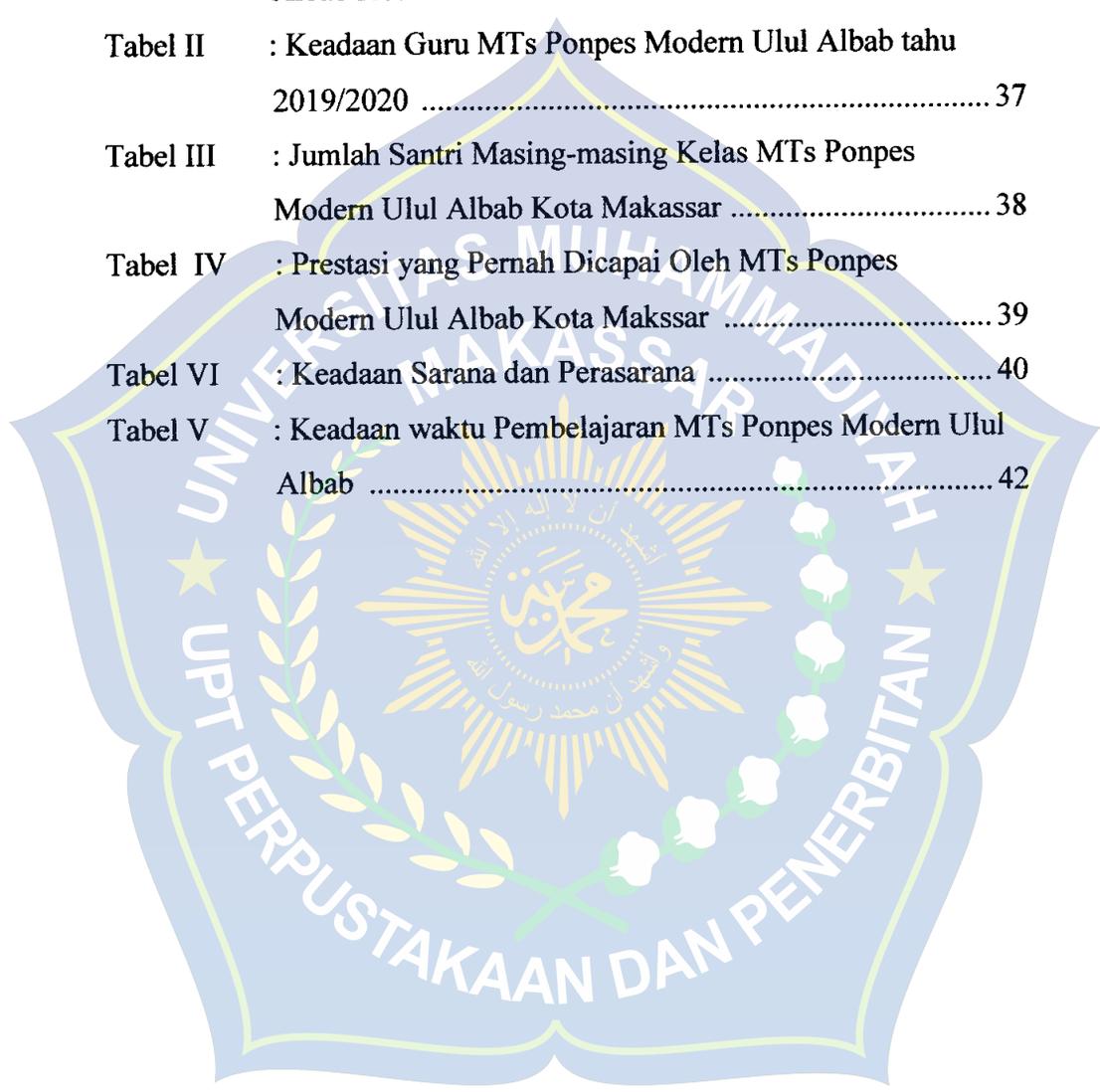
DAFTAR PUSTAKA	52
-----------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT	55
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	56
-----------------------	-----------

DAFTAR TABLE

Tabel I	: Daftar Nama Guru dan Staf MTs Ponpes Modern Ulul Albab Kota Makassa	35
Tabel II	: Keadaan Guru MTs Ponpes Modern Ulul Albab tahu 2019/2020	37
Tabel III	: Jumlah Santri Masing-masing Kelas MTs Ponpes Modern Ulul Albab Kota Makassar	38
Tabel IV	: Prestasi yang Pernah Dicapai Oleh MTs Ponpes Modern Ulul Albab Kota Makassar	39
Tabel VI	: Keadaan Sarana dan Perasarana	40
Tabel V	: Keadaan waktu Pembelajaran MTs Ponpes Modern Ulul Albab	42



BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan poros utama kemajuan suatu peradaban, semakin baik mutu pendidikan, maka semakin pesat kemajuan sebuah peradaban, begitupula sebaliknya, lebih spesifik lagi dalam Islam pendidikan tidak hanya dipandang pada batas bangku sekolah atau kuliah semata akan tetapi dipandang jauh lebih luas yaitu pendidikan sepanjang hayat.

Menghafal Alquran harus ada perencanaan yang matang dan benar agar menghasilkan penghafal yang baik. Tidak jarang didapati kegagalan siswa atau santri dalam menghafal karena tidak adanya perencanaan yang matang. Untuk itu, guru semestinya memiliki perencanaan atau strategi dalam mengajar. Strategi juga harus didesain dengan baik atau menyenangkan agar siswa atau santri tidak bosan dengan pembelajaran.

Strategi pembelajaran menyenangkan adalah pola berpikir dan arah berbuat yang diambil guru dalam memilih dan menerapkan cara-cara penyampaian materi sehingga mudah dipahami siswa atau santri dan memungkinkan tercapainya suasana pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa atau santri. Terkadang juga perencanaan sering terlupakan dan terabaikan sehingga perencanaan itu tidak mendapatkan hasil, jangankan perencanaan tujuan pun kadang terlupakan atau tidak jelas. Sedangkan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa atau santri yang harus dipenuhi dalam menghafal Alquran dan

bahkan tidak mengerti manfaat-manfaatnya di dunia maupun manfaatnya di akhirat sehingga dalam menghafal Alquran terasa berat dan bahkan mandek ditengah jalan.

Alquran adalah firman Allah swt, dan salah satu kitab yang menjadi pegangan umat muslim dan rujukan pertama Alquran juga memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah dengan membacanya mendapat pahala dari Allah. Apalagi menghafalnya, sebab menghafal Alquran berarti ikut serta bersama dengan Allah dalam memelihara Alquran sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Hijr (15) :09.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Terjemahnya :

Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Alquran dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.¹

Penjelasan dari ayat tersebut maka Allah ta'ala berkata kepada Nabi-Nya hanya kami semata yang menurunkan Alquran ini kedalam hati Muhammad sebagai peringatan bagi manusia. Sesungguhnya kami menjaga Alquran ini dari penambahan, pengurangan, penggantian, dan penyimpangan.

Abdullah bin Amr Radhiyallahu anhu berkata bahwa Rasulullah saw bersabda:

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرْتِّلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ

مَنْزِلَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرُؤُهَا

¹ Kementerian Agama Islam Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahnya*,(Jakarta :CV Pustaka al-Kausar,2016), h.262

Artinya:

Dikatakan kepada orang yang membaca (menghafalkan) Alquran nanti, bacalah dan naiklah serta tartillah sebagaimana engkau di dunia mentartilnya karena kedudukanmu adalah pada akhir ayat yang engkau baca hafal, (HR Abu Daud dalam Sunannya no. 1464).²

Perlu disadari akan pentingnya menghafal Alquran agar menumbuhkan semangat dalam menghafalkannya. Selain itu, para pengajar (guru) juga harus memahami kondisi setiap individu karena hal ini memudahkan dalam pengajarannya. Disetiap individu berbeda dalam menghafal, ada yang cepat dan tercapainya tujuan dalam membimbing atau mengarahkan siswa atau santrinya menghafal Alquran.

Sebab tujuan tidak akan tercapai tanpa mengenali siswa dan santrinya terlebih dahulu. Faktanya anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang melekat tentang dunianya, yang menuntut mereka untuk lebih cepat dan aktif belajar. Beberapa anak menjadi frustrasi ketika belajar tidak aktif dan seefisien yang diharapkan. Ketika situasi belajar terstruktur anak-anak akan berhasil menetapkan tujuan yang cukup terjangkau dan memberikan bimbingan dan dukungan mereka bisa sangat matang dalam kemampuan memproses informasi.³

Menghafal Alquran akan menyebabkan seseorang memiliki tutur kata yang baik karena Alquran memiliki tutur kata yang lembut dan puitis. Penghafal akan diajarkan arti dari kesabaran, mudah berintraksi dengan orang lain dan bahkan mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Alquran juga merupakan satu-satunya kalam Allah yang mampu dihafal oleh banyak manusia yang dapat mempelajari

² <https://derajat-Hadits-Keutamaan-Menghafal-Alquran.almanhaj.or.id/2012.html> 4540

³ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Cet.2;Bandung : Alfabeta,2011) h.52

dan mengamalkannya akan mendapat pahala disisinya. Selain itu, membancanya juga akan mendapatkan rahmat dan petunjuk dari Allah swt. Allah berfirman dalam Q.S An-Nahl (16) : 89

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَؤُلَاءِ
وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ

Terjemahnya :

Dan kami turunkan kepadamu al kitab (Alquran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.⁴

Penjelasan dari ayat tersebut, orang yang mempelajari Alquran akan mendapatkan petunjuk dan rahmat dari Allah swt maka tak sedikitpun kesia-siaan yang didapat ketika menghafal Alquran melainkan keberuntungan di dunia lebih di akhirat kelak. Adapun tafsiran ayat tersebut adalah tentang hukum-hukum di dunia dan di akhirat serta segala yang di perlukan oleh para hamba. Ia benar-benar telah di jelaskan dengan paripurna, dengan teks-teks yang jelas dan makna-makna yang terang. Alquran adalah penjelas bagi segala sesuatu, maka ia menjadi hujjah Allah dihadapan seluruh hamba-Nya. Akibatnya, hujjah-hujjah orang-orang yang berbuat aniaya terlumpuhkan. Sementara kaum muslimin mereguk kemanfaatan darinya, hingga menjadi sumber hidayah bagi mereka, menuntun dalam masalah agama dan dunia, dan sebagai rahmat yang mengantarkan mereka dapat menggapai kebaikan di dunia dan di akhirat.

⁴ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*,h.277

Masalah besar yang kebanyakan orang tidak mengerti bahwa Alquran memiliki gaya tutur yang unik yang tidak terdapat dalam kitab lain. Namun hal ini wajar karena Alquran adalah firman Allah yang tidak bisa disamakan dengan perkataan manusia. Yang dengannya seseorang dalam menghafal Alquran harus membiarkan diri dengan tutur kata yang benar-benar baru dalam kehidupannya atau manusia, dekat dengan Alquran melalui pembiasaan-pembiasaan agar tidak kaku ketika menghafalnya. Sehingga guru perlu memperhatikan tuganya.

Adapun tugas guru yaitu :

- a. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya.
- b. Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- c. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik memilihnya dengan tepat.
- d. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui perkembangan anak didik, dan memberikan bimbingan dan penyaluran tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.⁵

Beberapa tugas guru tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa guru sangat berperang aktif dalam pembentukan santrinya terutama dalam membimbing santrinya menghafal Alquran karena hal ini tidak mudah dan tidak asal-asalan dalam mengajar santri karena yang di ajarkan adalah firman Allah sehingga betul-betul harus di teliti dan sesuai dengan penyebutannya atau

⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Cet, 10; Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011) h.79.

makhrajnya. Selain guru yang berperan dalam mendidik santrinya juga orang tua berperan penting harus di teliti dan sesuai dengan penyebutannya atau makhrajnya. Selain guru yang berperan penting dalam mendidik santrinya, juga orang tua berperan penting dalam pendidikan awal bagi anak karena keluarga merupakan bagian dari pendidikan luar sekolah sebagai wahana pendidikan agama yang paling ampuh. Keluarga juga merupakan tempat pendidikan yang pertama dan utama bagi seseorang, dengan orang tua sebagai kuncinya.

Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Baik buruknya perilaku atau tata cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan. Oleh sebab itu sumber daya guru ini harus dikembangkan baik melalui pendidikan dan pelatihan dan kegiatan lain agar kemampuan profesionalnya lebih meningkat.⁶

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.⁷

Menghafal Alquran sebenarnya bukan suatu yang baru dalam kehidupan manusia karena hal ini sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad saw. Hanya saja perbedaannya umat islam saat ini hanya sekedar menghafal lafalnya tapi tidak mengerti maknanya dan bahkan membacanya tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid disebabkan tidak adanya pengarahan yang baik dalam menghafal Alquran bukan hanya itu saja, dunia pendidikan sudah menyediakan sarana untuk

⁶ Buchari Alma, *Guru Profesional*.(Bandung :Alfabeta,2017), h.123

⁷ Kunandar, *Guru Profesional mplementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2018), h. 40

menghafal Alquran namun masih saja pikiran-pikiran orang tua pada umumnya apa yang akan didapatkan oleh anak-anaknya ketika keluar atau selesai dari pendidikan ini sehingga orang tua lebih cenderung pada dunia pendidikan umum yang hanya satu kali saja satu pekan belajar agama dan bahkan menghafal Alquran pun tidak maksimal. Olehnya itu MTs Ponpes Modren Ulul Albab kec. Biringkanaya, Kota Makassar. yang menyediakan sarana untuk belajar menghafal Alquran sebagai solusi bagi anak-anak yang belum bisa menghafal Alquran ataupun yang belum lancar dalam menghafal Alquran, dari hasil observasi peneliti di MTs Ponpes Modren Ulul Albab ini, sebelum menerapkan metode al-Qosimi Santrinya lambat dalam menghafal Alquran setelah diterapkan metode al-Qosimi tersebut guru sangat terbantu dalam membimbing santrinya menghafalkan Alquran tanpa mengambil waktu yang banyak dan pengajaran metode ini guru dalam mengajarkan hafalan Alquran dengan cara mengulang-mengulang beberapa ayat lalu itu di ikuti oleh santrinya, kemudian santrinya mengulang kembali tanpa melihat Alquran sampai betul-betul menghafalnya, barulah santri pinda paada ayat selanjutnya.

Angan-angan dan cita-cita untuk menghafal Alquran pasti ada dalam diri orang islam. Namun, mewujudkannya bukanlah perkara yang mudah. Orang yang menghafal Alquran, terlebih dahulu dianjurkan untuk mengetahui dan mengenal cara kerja memori yang dimilikinya. Sebab, karena hanya dengan ingatan itulah, manusia bisa, bahkan mampu merefeksi dirinya. Ingatan tersebut juga mampu berkomunikasi dan menyatakan semua yang ada difikirannya maupun segala yang difikirkan sekaligus dengan perasaannya yang berhubungan dengan pengalaman-pengalaman yang dialami.⁸

Ketika hendak menghafal Alquran, maka perlu adanya tahapan-tahapan atau persiapan yang dilakukan. Jika anda telah mendapat, hafalan 1 lembar maka

⁸ Wiwi AlwiyahWahid, *Cara Cepat Membaca Alquran, Cetakan ke VII* (Jogjakarta : Diva Pres,2014), h. 14

ulangilah sebanyak mungkin, dan ketika anda mendapatkan hafalan seperempat juz maka ulangilah seperempat juz tersebut dalam sekali waktu secara berulang-ulang.⁹

Selain itu, juga dibutuhkan niat yang ikhlas, kemauan, dan tujuan, karena tanpa adanya ketiga hal ini, maka hafalan Alquran akan menjadi sia-sia. Demi tercapainya tujuan yang sudah di tempatkan maka salah satu cara yang harus ditempuh adalah dengan menggunakan metode yang tepat dalam menghafal. Sukses menggunakan metode sangatlah berpengaruh pada guru maupun santri itu sendiri. Dengan demikian perlu ada solusi yang tepat dalam rangka menumbuhkan semangat menghafal Alquran.

Menurut Abu Hurri al-Qosimi al-hafizh, menghafal Alquran yang dulunya identik dengan kegiatan yang hanya bisa dilakukan di lingkungan pesantren, namun meluas hingga ke siapapun yang tergerak untuk menghafal ayat-ayat suci dengan berbagai tujuan dari hanya sekedar bekal untuk sholat maupun agar al quran terasa dekat dihati.¹⁰

Sebab Alquran merupakan kitab suci umat islam sekaligus risalah Allah swt yang agung untuk seluruh umat manusia. Alquran adalah kalamullah yang diturunkan kepada Rasul-Nya, para penutup Nabi yaitu Nabi Muhammad saw, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Naas.

Alquran diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad saw adalah dengan perantaraan ruh al amin (malaikat Jibril) dan caranya tidaklah sekali turun tetapi berangsur-angsur, dari se-ayat, dua ayat dan tempo-tempo sampai sepuluh ayat.

⁹ Abu Hurri Al-Qosimi Al-Hafidzh, *Cepat dan Kuat Hafal Juz'Amma Metode Al-qosimi*, (Cet. 1 ; Solo : Al-Hurri, 2015), h. 21.

¹⁰ Abu Hurri Al-Qosimi Al-Hafidzh, *Cepat dan Kuat Hafal Juz'Amma Metode Al-qosimi*, (Cet. 5 ; Solo : Al-Hurri, 2019), h. 7

Bahkan kadang-kadang diturunkan hanya tiga perkataan, kadang-kadang hanya setengah ayat dan demikianlah selanjutnya, menurut kepentingannya sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah swt. dan cara Nabi Muhammad saw menerima ayat-ayat itu, jika sampai sepuluh ayat atau lebih, maka beliau menerimanya dari malaikat Jibril lima ayat demi lima ayat, yang demikian itu untuk memudahkan beliau dalam menghafalkannya.

Jadi, malaikat Jibril menyampaikannya kepada Nabi saw, sampai dua puluh lima ayat, maka beliau menerimanya dan menghafalkannya lima ayat demi lima ayat.¹¹

Nabi saw lalu memanggil sahabat-sahabat yang dikenal pandai menulis untuk menuliskan ayat-ayat yang baru saja diterimanya. Sambil menyampaikan tempat dan urutan setiap ayat dan surahnya. Ayat-ayat tersebut mereka tulis dalam pelepah kurma, batu, kulit-kulit atau tulang-tulang binatang. Sebagian sahabat ada juga yang menuliskan ayat-ayat tersebut secara pribadi, namun karena keterbatasan alat tulis dan kemampuan maka tidak banyak yang melakukannya di samping kemungkinan besar tidak mencakup seluruh ayat Alquran.

Banyak riwayat sejarah yang menginformasikan bahwa terdapat ratusan sahabat Nabi yang menghafal Alquran. Bahkan dalam peperangan Yamamah, yang terjadi pada saat setelah wafatnya Rasulullah saw, tidak kurang dari tujuh puluh orang menghafal Alquran.¹²

Walaupun Nabi saw dan para sahabat menghafal ayat-ayat Alquran, namun guna menjamin terpeliharanya wahyu-wahyu Ilahi itu, beliau tidak hanya mengandalkan hafalan, tetapi juga tulisan. Sejarah menginformasikan bahwa setiap ada ayat yang turun.

¹¹ Kholil, Moenawar K H, *Al-Qur'an Dari Masa Kemasa*, (Solo : Ramadhani, 2018), h.2

¹² Shihab, Quraish, *Membumikan Alquran*, (Bandung : Mizan, 2013), h.24

Keinginan naskah tulisan yang diperintahkan oleh Rasul itu, baru dihimpun dalam bentuk kitab pada masa pemerintahan khalifah Abu Bakar ra. Satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari sejarah Alquran ialah keadaan para sahabat Nabi saw yang hafal Alquran.¹³

Antara para sahabat Nabi yang hafal Alquran diluar kepala ialah Abu Bakar As-Shiddiq, Ali bin Abi Thalib, Ubay bin Ka'ab, Zaid bin Tsabit, Mu'adz bin Jabal, Abu Zaid, Abud Darda, Abdullah bin Umar, Ubadah bin Shamit, Abu Ayyub, Usman bin Affan, Sa'ad bin Ubaid, Abu Tamim, Mujammi bin Jariyah, Abu Musa, Qais bin Abi Shashaah, Abdullah bin Mas'ud, Ummu Waraqah, Hafshah Binti Umar.

Mereka yang hafal Alquran itu, ada pula yang ditetapkan oleh Nabi saw, supaya menjadi guru mengaji untuk mengajarkan Alquran kepada orang lain, seperti Ubay bin Ka'ab, Mu'adz bin Jabal, Abdullah bin Mas'ud, Salim bin Ma'qil dan lainnya.¹⁴

Alquran adalah sebuah kitab yang harus dibaca, bahkan sangat dianjurkan untuk dijadikan sebagai bacaan harian. Allah swt menilainya sebagai ibadah bagi siapapun yang membacanya.

Pahala yang Allah berikan tidak dihitung perayat atau perkata, melainkan perhuruf, sebagaimana dijelaskan Rasulullah saw.

Terjemahnya :

Aku tidak mengatakan bahwa Alif Lam Mim itu satu huruf, namun Alif adalah satu huruf, Lam satu huruf, dan Mim satu huruf. (H.R Tirmidzi).¹⁵

¹³ Shihab, Quraish, *Membumikan Alquran*, (Cet 4 Bandung : Mizan, 2016), h.24

¹⁴ Kholil, Moenawar K H, *Alquran Dari Masa Kemasa*, (Solo : Ramadhani, 2014), h. 20

¹⁵ Abdurrauf, Abdul Aziz, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Alquran Daiyah*, (Bandung : Syarnil Cipta Media, 2014), h.7

Alquran mampu menjadi ruh (penggerak) bagi kemajuan kehidupan manusia manakala selalu dibaca dan ditadabburkan makna yang terkandung dalam setiap ayat-ayatnya. Allah swt berfirman Q.S. Shaad (38): 29.

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Terjemahnya :

Kitab (Alquran) yang kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayat-Nya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.¹⁶

Alquran selain dibaca dan direnungkan juga perlu untuk dihafal. Dari pernyataan diatas maka pengertian metode adalah cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang dikehendaki.

Dalam menghafal Alquran setiap orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Namun, metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari tiga proses memasukkan data-data informasi kedalam ingatan(encoding),penyimpanan informasi yang masuk dalam gudang ingatan (storage) dan terakhir adalah pengungkapan kembali informasi yang telah disimpan digudang memori (retrieval).¹⁷ Metode menghafal Alquran yang efektif yang sering dilakukan oleh para penghafal adalah sebagai berikut:

1. Metode menghafal Alquran dengan memahami makna.
2. Metode menghafal Alquran dengan pengulangan.
3. Metode Wahdah
4. Metode Kitabah
5. Metode Sima

¹⁶ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Mushaf Alquran Al-Karim dan Terjemah*, (Sonosewu Yogyakarta :gramasurya, 2016),h.455.

¹⁷ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Alquran*, (Jakarta : Gema Insani,2014), h.46-50

6. Metode al-Qosimi¹⁸

Sedangkan menurut Sa'dullah macam-macam metode menghafal adalah :

- A. Bi alnadzar,
yaitu : Membaca dengan cermat ayat-ayat Alquran yang akan dihafal ahdengan melihat mushafsecara berulang-ulang.
- B. Takrir,
yaitu : Menghafal sedikit demi sedikit Alquran yang telah dibaca secara berulang-ulang tersebut.
- C. Talaqqi,
Menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru.
- D. Tasmi
yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama.¹⁹

MTs Ponpes Modern Ulul Albab Kec. Biringkanaya Kota Makassar, adalah salah satu lembaga pendidikan yang islami yang menjadikan hafalan Alquran sebagai pertimbangan.

Latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti kemampuan hafalan anak-anak usia 12-16 tahun jurusan ilmu-ilmu keagamaan dan mengetahui pelaksanaan Metode al-Qosimi dalam meningkatkan motivasi menghafal Alquran. Karena menurut penulis, hal itu mempunyai kelebihan tersendiri, yang mana siswa dididik untuk mencintai dan menghafalkan Alquran. Tentunya merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi orang tua. Berdasarkan dari paparan diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di Pondok Pesanten Modern Ulul Albab Kec. Biringkanaya, Kota Makassar dengan mengambil judul :

Efektivitas Metode Al-Qosimi dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Alquran Santri MTS Ponpes Modern Ulul Albab Kec. Biringkanaya Kota Makassar.

¹⁸ Sa'dullah,9 *Cara Praktis Menghafal Alquran*, (Cet 3 Jakarta : Gema Insani,2016), h.46-50

¹⁹ Sa'dullah,9 *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Cet 5 Jakarta : Gema Insani,2018), h. 24-52

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan agar peneelitan ini lebih terara maka peneleti merumuskan masalah yang diangkat yaitu :

1. Bagaimana penerapan metode alqosimi dalam menghafal Alquran di MTs Ponpes Modern Ulul Albab Kec.Biringkanaya, Kota Makassar.?
2. Bagaimana motivasi menghafal menggunakan metode alqosimi di MTs Ponpes Modern Ulul Albab kec. Biringkanaya, Kota Makassar.?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat efektivitas metode alqosimi dalam meningkatkan motivasi menghafal Alquran santri di MTs Ponpes Modern Ulul Albab Kec.Biringkanaya, Kota Makassar.?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui penerapan metode al-Qosimi dalam menghafal Alquran di MTs Ponpes Modern Ulul Albab Kec. Biringkanaya, Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi menghafal yang menggunakan metode al-Qosimi di MTs Ponpes Modern Ulul Albab Kec. Biringkanaya,Kota Makassar.
3. Untuk mengetahui efektivitas metode al-Qosimi dalam motivasi menghafal Alquran santri MTs Ponpes Modern Ulul Albab Kec. Biringkanaya, Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak di capai dalam penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana memperluas pengetahuan peneliti khususnya dan orang yang berintraksi langsung dengan pendidikan pada umumnya tentang efektivitas metode al-Qosimi dalam motivasi menghafal Alquran santri MTs Ponpes Modern Ulul Albab Kec.Biringkanaya, Kota Makassar.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi bagi MTs Ponpes Modern Ulul Albab Kec.Biringkanaya, Kota Makassar.
- b. Sebagai bahan pijakan bagi penelitian lebih dalam lagi tentang Metode al-Qosimi yang dapat dijadikan salah satu solusi dalam motivasi menghafal.
- c. Sebagai panduan dalam menghafal Alquran yang dapat diterapkan di MTs Ponpes Modern Ulul Albab Kec.Biringkanaya, Kota Makassar.
- d. Menambah pengetahuan peneliti tentang Metode al-Qosimi dalam motivasi menghafal Alquran.
- e. Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata Satu (SI) pada Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Makassar.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Efektivitas Metode Alqosimi

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas pembelajaran dapat ditingkatkan melalui berbagai upaya, pembelajaran menyenangkan merupakan satu diantara cara yang dapat dilakukan untuk mencapai efektivitas pembelajaran.

Heri Gunawan menjelaskan sebagaimana yang dikutip oleh Darmansyah bahwa pembelajaran menyenangkan adalah pembelajaran dimana intraksi antara guru dan siswa, lingkungan fisik, dan suasana memberikan peluang terciptanya kondisi yang kondusif untuk belajar serta pemilihan buku paket yang tepat sebagai bahan acuan dalam membuat desain pembelajaran dalam kelas. Sedangkan menurut terminologi efektivitas adalah pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya. Efektivitas bisa juga diartikan sebagai pengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan.²⁰

Pandangan lain tentang kriteria atau perspektif pembelajaran yang berhasil atau sukses dikemukakan oleh Heinic dan kawan-kawan sebagaimana yang dikutip oleh Benny A. Priadi dalam bukunya Model desain sistem pembelajaran. Mereka mengemukakan perspektif pembelajaran yang sukses dari beberapa kriteria.²¹

²⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Cet, 11 ; Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 38.

²¹ Benny A, Priadi, *Model desain sistem pembelajaran*, (Cet, 1; Jakarta: Dian Rakyat, 2019), h. 19-21

a. Perang Aktif Siswa (*active participation*)

Proses belajar akan berlangsung efektif jika siswa terlibat secara aktif dalam tugas-tugas yang bermakna, dan berinteraksi dengan materi pelajaran secara intensif. Ketertarikan siswa melakukan proses belajar akan memperbesar kemungkinan terjadinya proses belajar dalam diri seseorang.

b. Latihan (*Praktive*)

Latihan yang dilakukan dalam berbagai konteks dapat memperbaiki daya ingat atau retensi. Latihan juga dapat memperbaiki kemampuan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang baru dipelajari.

c. Perbedaan Individual (*Individual Differences*)

Setiap individu memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari individu yang lain. Setiap individu memiliki potensi yang perlu dikembangkan optimal.

d. Umpan Balik (*Feedback*)

Umpan balik sangat diperlukan oleh siswa untuk mengetahui kemampuan dalam mempelajari materi pelajaran dengan benar. Umpan balik dapat diberikan dalam bentuk pengetahuan tentang hasil belajar (*learning outcomes*) yang dicapai siswa setelah menempu program dan aktivitas pembelajaran.

e. Konteks Nyata (*Realistic Context*)

Siswa perlu mempelajari materi pelajaran yang berisi pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam sebuah situasi nyata.

f. Interaksi Sosial (*Social Interaction*)

Interaksi social sangat diperlukan siswa agar dapat memperoleh dukungan social dalam belajar. Interaksi yang berkisenambungan dengan sejawat atau sesame siswa untuk melakukan konfirmasi terhadap pengetahuan dan keterampilan yang sedang dipelajari.

Efektivitas dapat dijadikan barometer untuk mengukur keberhasilan pendidikan dalam upaya pengukuran ini terdapat dua istilah yang perlu diperhatikan, yaitu *validasi* dan *evaluasi*.

Belajar bahasa yang efektif adalah membawa peserta didik (Mahasiswi) kedalam lingkungan bahasa yang dipelajari. Dengan lingkungan tersebut setiap peserta didik akan dipaksa untuk menggunakan bahasa tersebut, sehingga perkembangan penguasaan bahasa yang dipelajarinya relative lebih cepat dibandingkan dengan mereka yang tidak ada dilingkungan bahasa tersebut, hal ini karena lingkungan akan membuatnya terbiasa menggunakan suatu bahasa secara terus menerus untuk menyampaikan maksud dan tujuan hatinya.²²

Suatu hasil dikatakan mencapai efektivitas jika hasil tersebut benar-benar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, termasuk ketentuan yang berlaku. Disamping itu, uraian yang dikemukakan diatas menunjukkan pula bahwa indikator atau ukuran efektivitas adalah kesesuaian antara rencana dengan hasil yang dicapai.

Berdasarkan definisi diatas penulis menarik kesimpulan bahwa pencapaian hasil guna (efektivitas) adalah tercapainya suatu kondisi yang sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya, dan juga memperhatikan dan memahami uraian diatas jika dihubungkan dengan efektivitas metode al-Qosimi maka barometer efektivitas dapat dilihat dari kualitas kurikulum, ketetapan menyusun

²² Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (cet 3; Bandung ; PT. Remaja Rosdakarya 2017), h.109

silabus,dan RPP, ketetapan penggunaan metode, pemilihan buku,semangat kerja, ketercapaian tujuan, ketetapan waktu, serta ketetapan pendayagunaan sarana, prasarana dan sumber belajar dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang ada.

2. Pengertian Metode al-Qosimi

Metode adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan cara mengajar, mendidik , meneliti, dan aspek-aspek relevan lainnya.²³ Keefektivan metode adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. efektivitas metode dapat ditingkatkan melalui berbagai upaya. Pembelajaran menyenangkan merupakan satu diantara cara yang dapat dilakukan untuk mencapai efektivitas pembelajaran.

Metode yang efektif ialah metode yang dapat membawa belajar santri yang efektif pula. Metode efektif menghafal ada beberapa tahapan yaitu:

- a. Tahapan mendengarkan Alquran yang dibaca secara tartil.
- b. Tahapan memahami, mentadabburi, dan merenungkan makna firman Allah yang di dengarkan.
- c. Tahapan memantapkan hafalan dari mushaf.²⁴

Sesuai dengan pemaparan di atas, dapat dipahami metode al-Qosimi adalah salah satu metode yang di dalamnya dipadukan beberapa metode seperti metode Talaqi, Muroja'ah, dan metode al-Qosimi itu sendiri. Selain itu juga metode menghafal untuk semua orang bisa atau metode menghafal untk semua usia bisa, metode menghafal lancer perayat, dan metode menghafal cepat. Metode al-Qosimi adalah salah satu metode yang digunakan dalam menghafal Alquran di MTS Ponpes Modern Ulul Al-Bab Kec. Biringkanaya, Kota Makassar.

Adapun kelebihan dan kekurangan Metode al-Qosimi adalah sebagai berikut:

²³ Komaruddin dan Yoke Tjuparmah S. Komaruddin, " *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah* ",(cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara,2017), h. 152.

²⁴ Abdu Daim Al-Kahil, *op.cit.*,h.29.

- a. Kelebihan Metode al-Qosimi
 1. Simple dan mudah menghafalnya
 2. Bacaan pembimbing tartil, tidak cepat sehingga bisa dirasakan tajwidnya perlahan-lahan.
 3. Bacaan pembimbing member rasa nyaman dan tenang bagi peserta didiknya
 4. Metode Talaqi yang diberikan sangat menolong untuk cepat mengingat dan menghafal
 5. Cukup menyenangkan karena hanyamendengarkan dan menirukan, tapi juga melelahkan karena sekali pertemuan empat jam langsung
 6. Sistem dan metodenya bagus
 7. Termasuk upaya menghasung, memotivasi, dan memudahkan umat Islam baik remaja, dewasa dan orang tua untuk menghafal Alquran khususnya Juz' Amma.
- b. Kekuranga Metode al-Qosimi
 1. Pertemuan terlalu lama, karena antara pertemuan yang satu dengan pertemuan yang selanjutnya satu bulan .
 2. Murid dituntut untuk mandiri dalam menghafal setelah diberi pengarahan.²⁵

Menghafal Alquran di zaman modern ini tidak lagi menyulitkan bagi penghafal karena begitu banyak metode-metode yang kemudian ditawarkan dan ditemukan adalah sebagai berikut:

- A. Metode tahfiz, digunakan untuk menghafal ayat-ayat yang belum pernah dihafal sebelumnya dengan melihat Alquran sebelum menyeter atau memperdengarkan kepada instruktur minimal tiga kali.
- B. Metode takrir, digunakan untuk mengulang-mengulang hafalan yang sudah distor atau di perdengarkan dihadpan instruktur.
- C. Metode wahidah, menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak di hafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa di baca sebanyak sepuluh kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan, akan tetapi dengan benar-benar membentuk gerak reflex pada lisannya.
- D. Metode kitabah, sebelum dihafal maka terlebih dahulu ditulis dikertas sesuai kemampuan lalu dibaca hingga lancer bacaannya kemudian dihafalkan.
- E. Metode sima' (mendengar), adapun metode ini adalah mendengarkan suatu bacaan untuk dihaflkannya. Metode ini sangat membantu bagi penghafal tunanetra atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal tulis baca Alquran. Metode ini dapat di lakukan dengan dua cara atau alternative yaitu dari guru yang membimbingnya baik dengan hp ataupun dengan kaset.²⁶

²⁵ *Ibid.*, h. 76.

²⁶ [Hhttp://iqrabacalah3.blogspot.com/2012/09/metodologi-menghafal-al-qur'an-gaya-ust.html](http://iqrabacalah3.blogspot.com/2012/09/metodologi-menghafal-al-qur'an-gaya-ust.html).Diakses pada tanggal 10 september 2014.

Langkah-langkah membacanya atau tahapan metode al-Qosimi adalah jika anda telah mendapat hafalan satu lembar, maka ulangilah sebanyak mungkin, dan ketika anda mendapatkan hafalan seperempat juz maka ulangilah seperempat juz tersebut dalam sekali waktu secara berulang-ulang.²⁷

Menurut Plus A Partanto dan Dahlan Al- Barry (1994 :256). Metode adalah cara yang teratur yang sistematis untuk pelaksanaan suatu cara kerja.²⁸ Sedangkan dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2002 : 740) disebutkan metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan dikehendaki cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.²⁹ Secara bahasa “al-Qosimi adalah membagi, sedangkan menurut istilah al-Qosimi adalah bacaan antara hitungan ganjil dengan hitungan genap. Yang dimaksud hitungan ganjil adalah (al-Qosimi, 2010 :43).”³⁰

Dari pemaparan di atas peneliti memahami bahwa menghafal Alquran perlu adanya pengulangan-pengulangan agar hafalan tetap awet dan terjaga selain itu, juga memudahkan penghafal Alquran. Penghafal Alquran memiliki keistimewaan-keistimewaan baik di dunia maupun di akhirat. salah satunya adalah di utamakan dalam sholat dan mendapatkan derajat yang tinggi kelak di akhirat. Salah satu manfaat atau keistimewaan yang didapatkan bagi penghafal Alquran adalah :

- a. Allah swt, mencintai para penghafal Alquran.
- b. Penghafal Alquran adalah pionir.
- c. Inventasi jangka panjang.
- d. Ensiklopedi kehidupan yang paripurna.
- e. Teman yang paling setia.
- f. Mentoring ideal

²⁷ Abu Hurri Al-Qosimi Al-Hafidzh, *op,cit*,.h.21.

²⁸ Plus A Partanto & Dahlan Al-Barry, *op,cit*,.h. 256.

²⁹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (KBBI, 2012), h. 740

³⁰ Abu Hurri Al-Qosimi Al-Hafidzh, *op,cit*,.h. 43.

3. Pengertian Motivasi

Motivasi berpangkal dari kata “motif”, yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada didalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intrn (kesiapsiagaan). Adapun menurut Mc Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Namun pada intinya dapat diserhanakan bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang melakukan sesuatu.

Kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri santri yang menimbulkan , menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi tentu sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Motivasi sendiri ada dua, yaitu motivasi Intrinsik dan motivasi ekstrinsik.:

1. Motivasi Intrinsik,

Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri.

2. Motivasi ekstrinsik,

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.³¹

B. Macam-macam Metode Mengajar

Berikut ini beberapa metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, diantaranya :

1. Metode Tutorial

Metode ini diberikan dengan bantuan tutor. Setelah santri diberikan bahan ajar, kemudian santri diminta untuk mempelajari bahan ajar yang diberikan, pada bagian yang dirasakan sulit, santri dapat bertanya pada tutor.

2. Metode Perumpamaan

Suatu metode yang digunakan untuk mengungkapkan suatu sifat dan hakikat dari realitas sesuatu. Perumpamaan dapat dilakukan men-*tasybih-*kan sesuatu (menggambarkan sesuatu dengan sesuatu yang lain yang serupa), seperti mengumpamakan sesuatu yang rasional abstrak dengan sesuatu yang bisa diindera

3. Metode Pemahaman dan Penalaran

Metode ini dilakukan dengan membangkitkan akal dan kemampuan berpikir anak didik secara logis. Metode ini adalah metode mendidik dengan membimbing anak didik untuk dapat memahami problema yang dihadapi dengan menemukan jalan keluar yang benar dari berbagai macam

³¹ Pupuh Pathurrohman, M.Sobry Sutikno, , *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Refika Aditama,2017), h. 19-20.

kesulitan dengan melatih anak didik menggunakan pikirannya dalam mendata dan menginventarisasi masalah, dengan cara memilah-milah, membuang mana yang tidak benar, meluruskan yang bengkok, dan mengambil yang benar.

4. Metode Suri Teladan

Metode yang dapat diartikan “keteladanan yang baik” dengan adanya teladan yang baik itu, maka akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya.

5. Metode Peringatan dan Pemberian Motivasi

Motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan.

6. Metode Praktek

Dimasudkan supaya mendidik dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda, seperti diperagakan, dengan harapan didik untuk memperbaiki tingkahlakunya dan mengembangkan dirinya.

7. Metode Penugasan

Metode penugasan tidak sama dengan istilah pekerjaan di rumah, tapi jauh lebih luas. Metode penugasan untuk merangsang anak aktif belajar baik secara individual atau kelompok.³²

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Metode Alqosimi dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Alquran

³² Pupuh Pathurrohman, M.Sobry Sutikno, , *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Refika Aditama,2017), h. 63-64

Adapun faktor pendukung dan penghambat efektivitas metode alqosimi dalam meningkatkan motivasi menghafal alquran yaitu :

1. Faktor Pendukung

- a. Simple dan mudah menghafalnya
- b. Bacaan pembimbing tartil, tidak cepat sehingga bisa dirasakan tajwidnya perlahan-lahan.
- c. Bacaan pembimbing member rasa nyaman dan tenang bagi peserta didiknya
- d. Metode Talaqqi yang diberikan sangat menolong untuk cepat mengingat dan menghafal
- e. Cukup menyenangkan karena hanyamendengarkan dan menirukan ,tapi juga melelahkan karena sekali pertemuan empat jam langsung
- f. Sistem dan metodenya bagus
- g. Termasuk upaya menghasung, memotivasi, dan memudahkan umat Islam baik remaja, dewasa dan orang tua untuk menghafal Alquran khususnya juz 'amma.

2. Faktor Penghambat

- a. Pertemuan terlalu lama, karena antara pertemuan yang satu dengan pertemuan yang selanjutnya satu bulan .
- b. Murid dituntut untuk mandiri dalam menghafal setelah diberi pengarahan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam meneliti yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti dalam melakukan analisis isi dan metode pengumpulan data lainnya untuk menyajikan respons-respons dan perilaku subjek. Dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak cukup hanya mendeskripsikan data tetapi ia harus memberikan penafsiran atau interpretasi dan pengkajian secara mendalam setiap kasus tersebut.³³

Penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti dalam melakukan analisis isi dan metode pengumpulan data lainnya untuk menyajikan respons-respons dan perilaku subjek. Dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak cukup hanya mendeskripsikan data tetapi ia harus memberikan penafsiran atau interpretasi dan pengkajian secara mendalam setiap kasus tersebut.³⁴

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan yakni:

- a. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak.
- b. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responde.

³³ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Cet,I; Jakarta : Kencana Predana Media Group,2011), h. 40-41.

³⁴ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Cet,II; Jakarta : Kencana Predana Media Group,2014), h. 40-41.

- c. Metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.³⁵

Cres well mengatakan bahwa :

Penelitian kualitatif adalah merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal masalah sosial atau kemanusiaan. Dalam studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu-individu.³⁶

Berdasarkan permasalahan yang di kemukakan, maka rancangan peneliti berbentuk deskriptif yakni mencari gambaran tentang bagaimana peneliti berusaha menggali data secara alamiah, mendalam, dan menyeluruh mengenai efektivitas metode al-Qosimi dalam meningkatkan motivasi menghafal Alquran santri MTs Ponpes Modern Ulul Albab kec. Biringkanaya, kota makassar. Serta untuk melihat proses pengajaran metode al-Qosimi.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Setiap penelitian harus jelas lokasi yang akan diteliti. Adapun lokasi penelitian bertempat di lingkungan MTs Ponpes Modern Ulul Albab Kec. Biringkanaya Kota Makassar. Sedangkan yang menjadi objek penelitian yaitu efektivitas metode al-Qosimi dan menghafal Alquran.

³⁵ Lexi J.Meloang, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2016), h. 9.

³⁶ Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI 2012), h. 780

C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah :

1. Penerapan Metode al-Qosimi
2. Meningkatkan Motivasi Menghafal Alquran

D. Deskripsi Fokus penelitian

Untuk memudahkan agar terhindar dari salah tafsir dalam memahami judul ini, maka penulis mengemukakan deskripsi fokus sebagai berikut :

- a. Penerapan Metode al-Qosimi sangat membantu dalam pengajaran baik secara individualis atau secara berkelompok, metode ini mempermudah para Tahfiz dan Tahfizah untuk cepat memahami Alquran yang dipelajarinya. Seorang pendidik (Ustadz & Ustadzah) perlu menerapkannya sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai keinginan pendidik dan peserta didik.
- b. Motivasi mendorong dan menggerakkan hasrat seseorang sehingga orang tersebut berlomba-lomba dalam pencapaian target. Motivasi juga dapat diartikan sebagai suatu kekuatan sumber daya yang menggerakkan dan mengendalikan perilaku manusia. Dalam proses penghafalan Alquran pengaruh motivasi dijuluki sebagai kekuatan upaya untuk mendorong para tahfiz dan tahfizah untuk lebih fokus dalam mencapai tujuan. Sehingga para tahfiz menjadi generasi yang mencintai Alquran dan lebih giat mempelajarinya, agar Alquran dapat menjadi pelajaran nomor satu bagi semua makhluk. Menghafal adalah suatu kegiatan yang melakukan mainset

manusia untuk berpikir dan mengingat hal yang pernah dipelajari atau hal yang pernah di lihat baik secara spontan atau tidak.

E. Sumber Data

Untuk penelitian ini digunakan dua jenis sumber data, yakni data primer dan data sekunder sebagai berikut :

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang berupa teks hasil wawancara dan di peroleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitian. Data dapat direkam atau di catat oleh peneliti.

b. Data Skunder

Data Skunder adalah berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat , atau mendengarkan.

Jika dilihat dari dua jenis data di atas, maka jenis data yang di gunakan oleh peneliti adalah jenis data primer dan jenis data skunder yaitu dengan menggabungkan kedua jenis data untuk mengambil data yang di perlukan oleh peneliti berdasarkan kebutuhan.

F. Instrumen Penelitian

Keberhasilan peneliti banyak ditentukan oleh instrumen penelitian sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan atau masalah dan menguji hipotesis di peroleh melalui instrumen, sebagai alat pengumpul data instrumen penelitian harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga

menghasilkan data dan informasi yang dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya.

Sehubungan dengan kegiatan penelitian ini peneliti menggunakan metode peneliti antara lain :

1. Panduan Observasi, yaitu instrumen yang di gunakan sebagai acuan dalam mengamati yang akan menjadi objek penelitan.
2. Pedoman wawancara, adalah panduan dalam sebuah proses wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dengan maksud menghadirkan pertanyaan yang tersusun agar orientasi pembahasan jelas dan tidak kemana-kemana.
3. Dokumentasi, berupa bentuk pengumpulan data yang berhubungan dengan permasalahan melalui dokumen tertulis baik-baik.

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian dan mengumpulkan data yang diperlukan.
- b. Interview, yaitu penulis mengadakan langsung wawancara dengan guru atau siswa di sekolah guna mendapatkan data yang lebih jelas tentang permasalahan yang ada.

- c. Dokumentasi, yaitu bentuk pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data yang berhubungan dengan permasalahan melalui dokumen-dokumen tertulis baik-baik pada instansi terkait maupun referensi-referensi ilmiah lainnya.

H. Teknik Analisis Data

Terdapat banyak model dan analisis data dalam penelitian kualitatif dan terdapat suatu variasi cara dalam penanganan dan analisis data.³⁷ Prinsip pokok metode analisis kualitatif ialah mengelola dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang teratur, sistematis, terstruktur, dan mempunyai makna. Berikut ini analisis data dilakukan terdiri dari dua langkah, yaitu:

1. Analisis Data Kualitatif Sebelum di Lapangan

Analisis data dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian focus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Analisis Data Kualitatif Selama Di Lapangan Model Miles and Huberman

Analisis Data Kualitatif Selama Di Lapangan Model Miles and Huberman Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Yogyakarta: Al-Kausar, *Op.cit*, h. 329

terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data³⁸

3. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

4. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, makalangkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

5. Penarikan Simpulan (*Conclusion Drawing/ verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang

³⁸*Ibid*, h. 177

dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.³⁹

Simpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih kurang jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.

³⁹*Ibid*, h. 345

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Ponpes Modrn Ulul Albab

Madrasah Tsanawia (MTs) Ponpes Modrn Ulul Albab bernaung di bawah yayasan Ulul Albab Kota Makassar, yang berdiri pada tanggal 1 juli tahun 1996, dipimpin oleh H. Ahmad Suanna, dan sebagai Direktur Pondok Pesantren adalah Drs. Muh.Nurullah HD. Pada awal berdirinya juga sebagai Kepala MTs Ponpes Modrn Ulul Albab pertama kali pada tahun 1996 – 1998 adalah Drs. Saiful Alim. Setelah mengalami pergantian, dari tahun 1998 – 2012 dipercayakan kepada Drs. Muh. Nurullah HD. Pada pergantian ketiga kalinya 2012 sampai sekarang, dipercayakan kepada Abd.Kadir, S.Ag.⁴⁰

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi MTs Ponpes Modrn Ulul Albab

Mewujudkan Generasi yang Islami, Beriman dan Bertaqwa Menguasai Iptek Serta Berakhlakul Karimah.

b. Misi MTs Ponpes Modrn Ulul Albab

Untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan, MTs Pones Modrn Ulul Albab Makassar memiliki lima misi yang akan dilaksanakan:

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt.
2. Membina akhlak dan budi pekerti yang luhur.
3. Meningkatkan prestasi yang baik.
4. Mencetak generasi yang berilmupengetahuan dan berketerampilan.

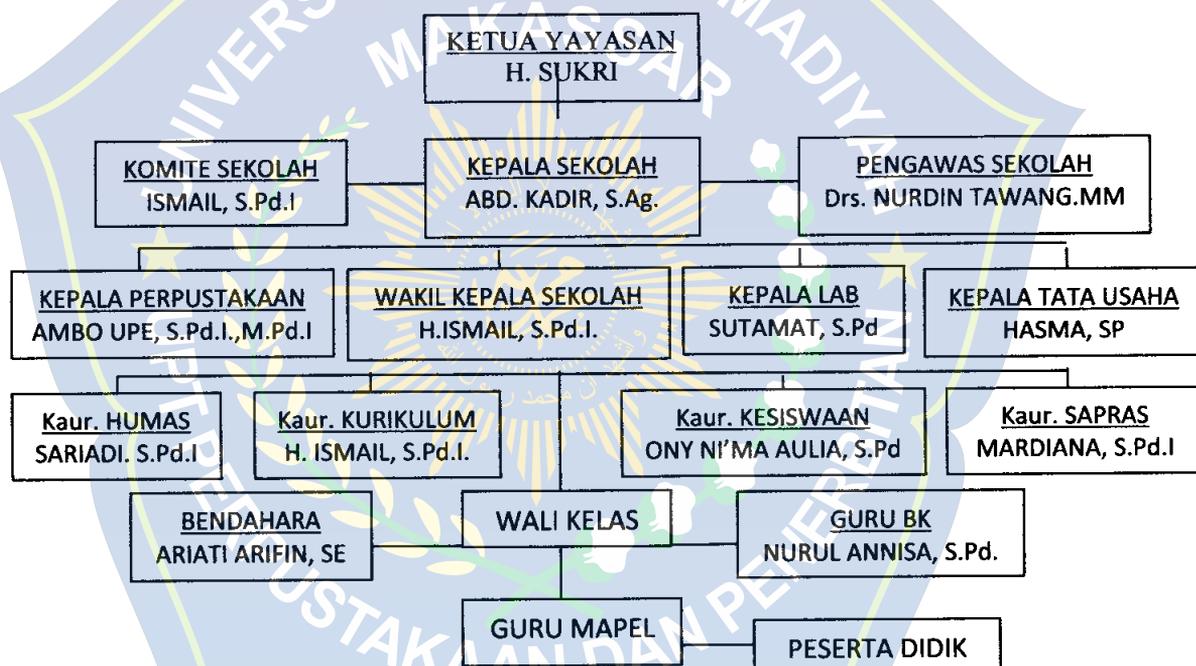
⁴⁰ H. Sukri, Yayasan MTs Ponpes Modern Ulul Albab Kec. Biringkanaya Kota Makassar, *Wawancara* oleh penulis di kantor 18 Agustus 2020.

5. Mempersiapkan generasi yang unggul dalam berdzikir dan berpikir.⁴¹

c. Tujuan MTs Ponpes Modrn Ulul Albab

Tujuan didirikan MTs Ponpes Modrn Ulul Albab adalah sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia dan penciptaan insan-insan yang terdidik yang berwawasan menyeluruh (baik dunia maupun agama), dalam melanjutkan cita-cita bangsa.

3. Struktur organisasi MTs Ponpes Modern Ulul Albab.⁴²



Tabel I

**Daftar Nama Guru dan Staf
MTs Ponpes Modrn Ulul Albab Kota Makssar Tahun Pelajaran 2019/2020**

No	Nama Guru	L/P	Jabatan	Bidang Study
1	Abd Kadir, S.Ag	L	Kepala Sekolah	Tahfiz

⁴¹ Sumber data: Visi Misi MTs Ponpes Modern Ulul Albab

⁴² Sumber data: Struktur Organisasi MTs Ponpes Modern Ulul Albab

2	H.ismail, S.pd.I	L	Wakase/Kurikulum	Seni Budaya
3	Drs. Muhammadong, M.pd.I	L	Guru Tetap	Aqidah Ahklak
4	Drs. Muh.Rusli	L	Guru Teatp	PJO
5	Drs.HM. Alimuddin.HD,M.Ag	L	Guru Tetap	BTQ
6	Andi St Maryam, S.pd.I	P	Guru Tetap	Fiqih
7	Sutamat, S.Pd	L	Kep. Lab	IPA
8	Muh. Suaedin, S.Pd.I	L	Guru Tetap	PAI
9	Ambo Upe,S.Ag, M.pd.I	L	Direktur/Perpus	PKN
10	Hasma, S.Pt	P	Kep. Tata Usaha	Bahasa Daerah
11	Ariati Arafah, SE	P	Bendahara	Matematika
12	Mardiana, S.Pd.I	P	Kaur.Sarpras	Bahasa Indonesia
13	Nursucianti, SE	P	Guru Tetap	IPA
14	Musdalifa,S.Pd	P	Guru Tetap	Bahasa Inggris
15	Hardiyanti, S.Pd	P	Guru Tetap	IPS
16	Arma, S.Pd	P	Guru Tetap	Matematika
17	Nurul Annisa, S.Pd	P	Guru BK	Bahasa Inggris
18	Suparman, S.Pd	L	Guru Tetap	PAI

19	Nurmiyati, S.Pd.I	P	Guru Tetap	Bahasa Arab
20	Ony Ni'ma Aulia, S.Pd	P	Kaur. Kesiswaan	Bahasa Daerah
21	Nur Kawuniyah, S.Pd	P	Guru Tetap	Perakarya
22	Al hikma Warsukni, S.Pd	P	Guru Tetap	TIK
23	Sariadi, S.Pd.I	L	Kaur. Humas	SKI
24	Mutmainnah, S.Pd	P	Guru Tetap	Qurdis
25	Rahmat Ariyanto, S.Pd	L	Guru Tetap	SKI
26	St Nafisah	P	Guru Tetap	Keterampilan
27	Zulkifli	L	Security	Staf
28	Salma	P	Clening Service	Staf

Tabel di atas dapat diketahui fungsi dan peran masing-masing guru dalam pembelajaran di MTs Ponpes Modrn Ulul Albab, Kota Makassar.

Untuk mengetahui kedaan guru, secara singkat dapat dipaparkan melalui tabel berikut ini:

Tabel II
MTs Ponpes Modrn Ulul Albab Tahun 2019/2020

No	Gol/Ruang	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	PNS	1	-	1
2	Honor	11	16	27

Jumlah	12	16	28
---------------	-----------	-----------	-----------

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah keseluruhan guru yang bertugas di MTs Ponpes Modrn Ulul Albab Kota Makassar adalah 28 orang, dengan rincian 12 orang guru laki-laki dan 16 orang guru perempuan termasuk Direktur dan Kepala Madrasah. Guru Negri (PNS) 1 orang dan guru honor 27 orang.⁴³

Untuk lebih jelasnya berapa jumlah santri keseluruhan masing-masing kelas untuk tahun 2019/2020, peneliti paparkan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel III
Jumlah Santri Masing-masing Kelas MTs Ponpes Modrn Ulul Albab Kota Makssar Tahun 2019/2020

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII A	14	9	23
2	VII B	12	10	22
3	VIII	10	20	30
4	IX	18	9	27
5	Tahfiz	17	6	23
Jumlah		71	54	125

⁴³ Sumber data: Profil MTs Ponpes Modrn Ulul Albab Kota Makassar Tahun 2019/2020

Melihat jumlah santri sekarang, MTs Ponpes Modrn Ulul Albab Kota Makassar terus mengalami peningkatan, waktu pertama berdiri hanya berjumlah 54 santri sekarang sudah mencapai 125 orang santri.

Hal ini perlu dijelaskan juga bahwa pada pembinaannya terbagi atas dua bagian yakni:

- a. Pembinaan dengan cara pemondokan, yaitu pembinaan dilakukan selama status sebagai santri diwajibkan untuk tinggal dalam lokasi pesantren dan mempunyai peraturan husus, dan pada umumnya yang tinggal di pondok adalah santri yang berasal dari luar daerah atau yang jauh dari lokasi pesantren serta santri yang keinginan sendiri untuk tinggal di pesantren jumlah santri yang di pondokkan sekitar 50 orang dan yang lainnya tinggal di luar lokasi pesantren.
- b. Pembinaan dengan cara tanpa di pondokkan, biasanya santri yang demikian adalah tempat tinggalnya lebih dekat dengan lokasi pesantren.

Di samping kuantitas yang terus mengalami peningkatan, Madrasah ini juga terus mengukir prestasi, baik yang bersifat akademik maupun non akademik. Baik yang bersifat local maupun wilayah. Hal ini menunjukkan bahwa madrasah ini sangat memperhatikan sumber daya manusia, yang merupakan tujuan didirikannya madrasah. Berikut ini hasil observasi yang peneliti temukan:

Tabel IV
Prestasi Yang Pernah Dicapai Oleh MTs Ponpes modrn Ulul
Albab Kota Makssar

No	Kejuaraan	Juara	Tingkat	Tahun
1	Lomba Pidato	II	Provinsi	2017
2	Bulutangkis	I	Nasional	2018
3	Lari 100M, 300M, dan 500M	I	Kotamadya	2018
4	Sepak Takraw	II	Kabupaten	2018
5	Atletik	III	Kotamadya	2019
6	Lomba Mengarang Pidato	III	Kotamadya	2019
7	Bulutangkis	II	Provinsi	2019
8	Lomba MTQ	I	Provinsi	2020

Dari sumber data di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa prestasi santri yang diperoleh dalam kurung waktu tiga tahun ini sudah memuaskan bahkan dapat mencapai tingkat provinsi.

a. Fasilitas yang dimiliki

Fasilitas yang dimiliki oleh MTs Ponpes Modrn Ulul Albab, masih dalam kondisi sederhana tapi cukup memadai. Sekalipun demikian pihak madrasah terus berusaha untuk memenuhi sarana dan prasarana yang memadai dalam rangka menunjang proses pembelajaran.

Adapun fasilitas yang telah dimiliki oleh MTs Ponpes Modrn Ulul Albab dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel VI
Keadaan Sarana dan Perasarana

No	Jenis Fasilitas	Kondisi Fasilitas			Jumlah
		Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
1	Ruang kelas	6	-	-	6
2	Kantor	1	-	-	1
3	Ruang Direktur	1	-	-	1
4	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	1
5	Ruang Wakasek	1	-	-	1
6	Ruang Tata Usaha	1	-	-	1
7	Ruang Guru	1	-	-	1
8	Ruang Komputer	1	-	-	1
9	Ruang Lab IPA	1	-	-	1
10	Ruang Osis	1	-	-	1
11	Masjid	1	-	-	1
12	Lapangan Olahraga	1	-	-	1
13	Kantin Sekolah	1	-	-	1
14	Meja Peserta Didik	117	3	-	15
15	Kursi Peserta Didik	110	5	-	105
16	Meja Guru	10	-	-	10

17	Kursi Guru	25	-	-	25
18	Lemari	6	-	-	6
19	Komputer	4	-	-	4
20	Aula/Perpustakaan	1	-	-	1
21	Toilet	4	2	-	2

Dari tabel di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa sarana dan perasarana di MTs Ponpes Modern Ulul Albab lumayan lengkap.

b. Kegiatan Pembelajaran

Madrasah adalah pusat kebudayaan yang berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa kegiatannya antara lain melalui transportasi ilmu pengetahuan dan teknologi agar diperoleh jenis-jenis pengetahuan, keterampilan, serta dapat meningkatkan produktivitas, mutu dan efisien kerja dalam kehidupan sehari-hari dengan perilaku akhlaqul karimah.

Berikut ini adalah jadwal waktu kegiatan pembelajaran di MTs Ponpes Modrn Ulul Albab, kota Makassar:

Tabel V
Keadaan waktu pembeajaran MTs Ponpes Ulul Albab

NO	KELAS	WAKTU	MASUK-KELUAR
1	VII	Pagi	06.45-15.00
2	VIII	Pagi	06.45-15.00
3	IX	Pagi	06.45-15.00

Keterangan:

1. 1 jam pelajaran sama dengan 45 menit
2. Istirahat dua kali selama 20 menit
3. Shalat dhuha dilaksanakan pagi hari di masjid kecuali hari senin upacara dan hari sabtu olahraga yang dilaksanakannya di lapangan
4. Waktu shalat dhuhur dilaksanakan di masjid berjamaah

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode Al-Qosimi dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Alquran di MTs Ponpes Modern Ulul Albab Kec. Biringkanaya Kota Makassar

Dengan menggunakan metode al-Qosimi tidak lain bertujuan untuk hafalan jangka panjang. Dimana, hari ini masih banyak yang menggunakan target hafalan jangka pendek, dengan menggunakan 2 fase, fase langsung menghafal dan fase muroj'ah. Tetapi metode al-Qosimi menggunakan 3 fase dalam menghafal Alquran, fase pertama membaca 40 kali, fase kedua menghafal, dan fase ketiga mengulangi.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Abd Kadir S.Ag selaku Kepala Sekolah MTs Ponpes Modern Ulul Albab Makassar, yang menjelaskan tentang penerapan metode al-Qosimi.

“kalau penerapapan metode al-Qosimi itu ada beberapa kaidah yang dapat diterapkan oleh para hafidz/hafidzah agar proses pembelajarannya berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kaidah-kaidah tersebut yaitu:

- a. Memperbaiki niat dan ikhlas merupakan tujuan pokok dari semua ibadah.

- b. Memperbaiki ucapan dan bacaan Seseorang yang akan menghafal Alquran terlebih dahulu harus memperbaiki bacaannya. Hal ini dapat dilakukan dengan belajar dan mendengarkan bacaan Alquran dari guru yang telah mampu membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.
- c. Memperkuat hafalan yang telah dilakukan sebelum pindah ke halaman berikutnya Seseorang yang sedang dalam proses belajar menghafal Alquran haruslah memperkuat dan menyempurnakan hafalannya terlebih dahulu sebelum pindah kepada halaman berikutnya. Hal ini bertujuan agar hafalannya terekam dalam otak dan menetap dalam hati dengan baik.
- d. Memakai satu *mushaf* yang dilakukan untuk menghafal dalam proses belajar, seorang hafidz diharuskan memakai satu jenis *mushaf* hingga ia benar-benar menghafal Alquran diluar kepala. Hal ini dilakukan karena manusia menghafal dengan cara melihat. Posisi-posisi ayat dalam Alquran akan tergambar jelas dalam ingatan orang tersebut, disebabkan karena seringnya membaca dan melihat *mushaf* tersebut.
- e. Salah satu hal yang membantu hafidz/hafidzah dalam menghafal Alquran adalah memahami ayat-ayat yang dihafalnya serta mengetahui keterkaitan antara sebagian ayat yang satu dengan yang lainnya. Hal ini bisa dibantu dengan menggunakan Alquran beserta terjemahannya ketika menghafal Alquran".⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dapat disimpulkan bahwa penerapan metode al-Qosimi ini mempunyai tiga tahapan atau tiga putaran.

⁴⁴ Abd Kadir S.Ag Kepala Madrasah MTs Ponpes Modern Ulul Albab Kec. Biringkanaya Kota Makassar , *wawancara* oleh penulis di ruangan Kepala Sekolah, 23 Agustus 2020

Putaran pertama dibaca 20 kali, putaran kedua dibaca 10 kali, dan putaran ketiga dibaca hanya 10 kali saja. Jika pada halaman yang akan dihafal ayatnya pendek-pendek (banyak), kemudian dikelompokkan setiap 5 ayat menjadi 1 kelompok. Jika pada halaman yang akan dibaca ayat-ayatnya ada sekitar 10 ayat atau ayatnya tidak banyak, maka dibagi menjadi 2 bagian atau kelompok. Satu bagian disebut setengah halaman atas, dan selanjutnya disebut setengah halaman bawah.

2. Motivasi Menghafal Menggunakan Metode Al-Qosimi di MTs Ponpes Modern Ulul Albab Kec. Biringkanaya Kota Makassar.

Menurut Bapak Ambo Upe S.Pd.I,M.Pd.I selaku Direktur Ponpes Modern Ulul Albab mengatakan bahwa:

“Orang-orang yang serius ingin menghafal dan memahami Alquran tentunya memiliki motivasi didalam dirinya, sedangkan motivasi merupakan proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan. Di antara motivasi tersebut adalah;

- a. Menghafal adalah dasar dari pembelajaran Alquran, Alquran diturunkan secara beransur-rangsur selama berbulan-bulan dan berhari-hari antara satu atau dua ayat dalam masa lebih dari dua puluh tahun. Hal ini ditunjukkan agar orang-orang yang memiliki tingkat kecerdasan yang rendah dan yang tinggi, yang sibuk dan yang punya waktu luang sama-sama memiliki kesempatan untuk menghafal Alquran.
- b. Menghafal Alquran karena alasan mengikuti sunnah Nabi Muhammad saw, Menghafal Alquran mengandung sikap meneladani Nabi Muhammad saw. Lantaran beliau sendiri hafal Alquran dan senang tiasa membacanya.

- c. Menghafal Alquran merupakan ciri khas umat Islam menghafal Alquran merupakan simbol umat Islam.”⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ambo Upe S.Pd.I, M.Pd.I selaku Direktur Ponpes Modern Ulul Albab Makassar, peneliti dapat menyimpulkan bahwa menghafal itu sebenarnya mudah, tetapi harus mempunyai motivasi yang tinggi dan bersungguh-sungguh untuk menghafal Alquran.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Metode Alqosimi dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Alquran.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak H.Ismail S.Pd.I selaku Wakil Kepala Sekolah MTs Ponpes Modern Ulul Albab Makassar, yang menjelaskan tentang faktor pendukung dan faktor penghambat:

- a. “Faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan menghafal Alquran santri yaitu, perlu perbanyak waktu untuk menghafal Alquran, adanya peraturan yang tegas bagi santri untuk tertib mengikuti peraturan yang ditetapkan, dan yang terpenting dalam hal ini adalah adanya kesungguhan tekad atau mujahadah dalam menghafal Alquran serta berusaha semaksimal mungkin untuk taat dengan meninggalkan maksiat yang akan mempengaruhi kualitas hafalan Alquran.
- b. Faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan menghafal Alquran yaitu, perlu adanya motivasi yang kuat baik motivasi dari dalam diri sendiri maupun motivasi dari luar, adanya lingkungan yang mendukung, serta

⁴⁵ Ambo Upe S.Pd.I, M.Pd.I selaku Direktur MTs Ponpes Modern Ulul Albab Kec. Biringkanaya Kota Makassar, *Wawancara* oleh peneliti di ruangan direktur, 20 Agustus tahun 2020

kehadiran musrif yang fokus dan siap menerima setoran setiap saat menjadi hal yang perlu untuk diperhatikan.

- c. Faktor penghambat dalam menghafal Alquran santri yaitu, adanya aktifitas dan kesibukan santri yang berbeda-beda, dalam hal ini santri memiliki kesibukan seperti kuliah dan bekerja, serta kurang bijak dalam penggunaan alat komunikasi seperti handphone, yang dapat mengurangi waktu bersama Alquran.
- d. Faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan menghafal Alquran santri yaitu peneliti melihat beberapa santri masih mengobrol saat kegiatan menghafal Alquran dilakukan.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak H. Ismail S.Pd.I selaku Wakil Kepala Sekolah MTs Ponpes Modern Ulul Albab Makassar, peneliti dapat menyimpulkan yaitu kurangnya kesadaran diri untuk mencoba meningkatkan kemampuan menghafal Alquran, niat yang tidak istiqomah, malas, tidak adanya target dari santri itu sendiri, aktivitas santri yang berbeda-beda, serta penggunaan alat komunikasi seperti handphone yang kurang bijak, kurangnya motivasi, perasaan putus asa, serta penggunaan waktu untuk hal yang sia-sia.

⁴⁶ H.Ismail S.Pd.I selaku Wakil Kepala Sekolah MTs Ponpes Modern Ulul Albab Kec.Biringkanaya Kota Makassar, *Wawancara* oleh peneliti di ruangan direktur, 20 Agustus tahun 2020

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penjelasan dari Bapak Bapak Abd Kadir S.Ag selaku Kepala Sekolah MTs Ponpes Modern Ulul Albab Makassar, yang menjelaskan tentang penerapan metode al-Qosimi.

“kalau penerapapan metode al-Qosimi itu ada beberapa kaidah yang dapat diterapkan oleh para hafidz/hafidzah agar proses pembelajarannya berjalan sesuai dengan yang diharapkan yaitu memperbaiki niat, memperbaiki ucapan bacaan, memperkuat hafalan, memakai satu *mushaf*, dan memahami ayat-ayat yang dihafa.

Penerapan metode al-Qosimi ini mempunyai tiga tahapan atau tiga putaran. Putaran pertama dibaca 20 kali, putaran kedua dibaca 10 kali, dan putaran ketiga dibaca hanya 10 kali saja. Jika pada halaman yang akan dihafal ayatnya pendek-pendek (banyak), kemudian dikelompokan setiap 5 ayat menjadi 1 kelompok. Jika pada halaman yang akan dibaca ayat-ayatnya ada sekitar 10 ayat atau ayatnya tidak banyak, maka dibagi menjadi 2 bagian atau kelompok. Satu bagian disebut setengah halaman atas, dan selanjutnya disebut setengah halaman bawah.

2. Penjelasan dari Bapak Ambo Upe S.Pd.I,M.Pd.I selaku Direktur Ponpes Modern Ulul Albab mengatakan bahwa motivasi merupakan proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan.
3. Penjelasan dari Bapak H.Ismail S.Pd.I selaku Wakil Kepala Sekolah MTs Ponpes Modern Ulul Albab Makassar, yang menjelaskan tentang faktor pendukung dan faktor penghambat, faktor pendukung perlu perbanyak waktu untuk menghafal Alquran, adanya peraturan yang tegas bagi santri untuk tertib mengikuti peraturan yang ditetapkan. Sedangkan faktor penghambat yaitu adanya aktifitas dan kesibukan santri yang berbeda-beda.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan dalam penelitian ini maka dalam skripsi ini, peneliti mencoba memberikan sumbangsi pemikiran sebagai masukan. Adapun saran-saran penelitisebagai berikut:

1. Bagi Pembina

Penerapan Metode al-Qosimi merupakan tujuan untuk hafalan jangka panjang dan jangka pendek, dengan menggunakan metode al-Qosimi mungkin lebih spesifik lagi, jika Pembina membuat jadwal penyetoran hafalan setiap santri baik yang mondok ataupun yang tidak mondok. Agar santri tidak semena-mena bermain dalam menghafal.

2. Bagi Pengajar (Guru)

Sebagai seorang pendidik guru merupakan panutan untuk ditiru dan diteladani oleh siswa baik dari sikap, perilaku, budi pekerti, berakhlak mulia, tekun dan mau belajar. Berharap agar membentuk kepribadian

siswa di masa yang akan datang, disisi lain guru dikatakan memiliki peran ganda. Karena guru merupakan pendidik untuk menciptakan sikap dan perilaku yang bernilai moral dan agama serta sebagai pengajar yang bertujuan untuk menyampaikan bahan ajar, menentukan alat evaluasi belajar yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa.

Adapun 7 Peran dan tugas utama guru dalam pendidikan ialah sebagai berikut:

a. Guru sebagai pendidik

Sebagai seorang pendidik guru memiliki tugas untuk mengembangkan kepribadian dan membina budi pekerti serta memberikan pengarahan kepada siswa agar menjadi seorang anak yang berbudi luhur.

b. Guru sebagai pengajar

Mengajar yaitu memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa, melatih keterampilan, memberikan pedoman, bimbingan, merancang pengajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai aktivitas pembelajaran.

c. Guru sebagai fasilitator

Tugas utama guru sebagai fasilitator adalah memotivasi siswa, menyediakan bahan pembelajaran, mendorong siswa untuk mencari bahan ajar, membimbing siswa dalam proses pembelajaran dan menggunakan ganjaran hukuman sebagai alat pendidikan.

d. Guru sebagai pelayanan

Pelayanan disini berarti memberikan suatu kenyamanan terhadap siswa dalam belajar. Tugas guru sebagai pelayanan yaitu menyediakan fasilitas pembelajaran dari sekolah seperti ruangan, meja, kursi, papan tulis, alat peraga dan lainnya serta memberikan layanan sumber belajar agar siswa nyaman dan aman dalam belajar.

e. Guru sebagai perancang

Guru sebagai perancang bertugas untuk menyusun program pengajaran dan pembelajaran sesuai ajaran dalam kurikulum, menyusun rencana mengajar, menentukan strategi atau metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

f. Guru sebagai pengelola

Dalam perannya sebagai pengelola, guru bertugas untuk melaksanakan administrasi kelas seperti mengisi buku presensi siswa, daftar nilai siswa, mengisi raport dan sebagainya.

g. Guru sebagai penilai

Penilaian adalah suatu kegiatan yang dilakukan setelah proses belajar guna untuk memberikan hasil belajar siswa tugas guru sebagai penilai yaitu menyusun tes dan instrumen penilaian, melaksanakan penilaian terhadap siswa secara objektif, mengadakan pembelajaran remedial dan mengadakan pengayaan dalam pembelajaran.

3. Bagi Penhafal/Tahfiz

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak untuk memulai menghafal Alquran, akan tetapi tingkat usia seseorang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Alquran. Seseorang penghafal yang berusia lebih muda akan lebih potensial daya serapnya terhadap materi-materi yang dibaca, dihafal atau didengar ketimbang dengan mereka yang berusia lanjut, meskipun tidak mutlak. Dalam hal ini, ternyata usia dini atau anak-anak mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar atau dihafal. Karena usia yang relative mudah belum banyak terbebani oleh problem hidup yang memberatkan sehingga ia akan lebih cepat menciptakan konsentrasi untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya, maka usia yang ideal untuk menghafal adalah berkisar antara 6-21 tahun. Namun, bukan berarti usia di atas 21 atau dibawah 21 tahun tidak bisa menghafal Alquran.

Yoke Tjuparna S, Komaruddin. 2017. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*.
Cet. IV, Jakarta : Bumi Aksara.



RIWAYAT HIDUP



SULKIPLI. Pl Dewakang Caddi 20 Agustus 1997 yang merupakan anak kedua dari pasangan Ilyas.G dan Asmawati. Sebelum masuk ke jenjang perguruan tinggi, peneliti menempuh pendidikan di SDN 08 Dewakang Caddi kemudian masuk ke jenjang pendidikan menengah pertama di SMPN 03 Satap Dewakang Lompo dan melanjutkan pendidikan menengah atas di MA DDI Gusung Makassar. Setelah menyelesaikan pendidikan di MA DDI Gusung Makassar pada tahun 2016, Peneliti melanjutkan Pendidikan Program S-1 di Universitas Muhammadiyah Makassar dan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam. Peneliti telah menyelesaikan Skripsi dengan judul “Efektivitas Metode Al-Qosimi dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Alquran Santri MTs Ponpes Modern Ulul Albab Kec. Biringkanaya Kota Makassar.